

Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz

Ahmad Paridi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: farhanzz@gmail.com

ABSTRACT

This article is to find out the construction of Islamic character values, the process of developing Islamic characters, the form of evaluation in developing Islamic characters, the achievements of the development of Islamic characters, the factors that influence the program of Islamic character development through tahfidz. This research uses a descriptive approach. The results of the study show that the development of Islamic character development values is the dissemination of character development socialization, character culture and internalization of Islamic character values through the Tahfidz program. The process of developing Islamic characters through the Tahfiz program begins with prayer and ends with prayer. also by doing habituation in SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar, Evaluation for all students will be tested by the homeroom teacher and the teacher always checks and tests all students who have memorized the Qur'an, Achievements are the main focus is seen in student behavior related to loving God, loving the apostle, hardworking, being honest, having a humble nature, and being responsible and factors affecting the Islamic character development program At SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar through the Tahfidz program are factors health, psychological aspects, intelligence factors, motivational factors, age factor, and family factor.

Keywords: Character Development, Tahfidz Program, Islamic, Education

ABSTRAK

Artikel ini untuk mengetahui konstruksi nilai-nilai karakter islami, proses pengembangan karakter islami, bentuk evaluasi dalam pengembangan karakter islami, capaian keberhasilan pengembangan karakter islami, faktor yang mempengaruhi program pengembangan karakter islami yang melalui tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi nilai-nilai pengembangan karakter islami merupakan penyampaian sosialisasi pengembangan karakter, pembudayaan karakter dan internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui program tahfidz, Proses pengembangan karakter islami yang dilakukan melalui program tahfidz diawali dengan do'a dan diakhiri dengan do'a pula dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar, Evaluasi untuk seluruh siswa akan di tes oleh wali kelas dan guru selalu mengecek dan mengetes seluruh siswa yang telah menghafal Al-Qur'an, Capaian yang menjadi fokus utama adalah terlihat pada perilaku siswa yang berkaitan dengan mencintai Allah, mencintai rasulullah, pekerja keras, berprilaku jujur, memiliki sifat rendah hati, dan bertanggung jawab dan Faktor yang mempengaruhi program pengembangan karakter islami Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar melalui program tahfidz adalah faktor kesehatan, aspek psikologis, faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor usia, dan faktor keluarga.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Program Tahfidz, Islami, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak besar terhadap perilaku manusia. Sekarang ini, bermunculan banyak persoalan yang mencemaskan moral

* Ahmad Paridi

Received: November 10, 2019; Revised: November 30, 2019; Accepted: Desember 25, 2019

negara Indonesia, seperti Kepala Daerah mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai keatas terlibat kasus suap, korupsi, pencucian uang, dalam dunia pendidikan seperti tawuran antar pelajar, bullying, kekerasan anak-anak dan remaja, meningkatnya pergaulan bebas, pornografi, narkoba, perusakan milik orang lain, pemerkosaan dan tindak kejahatan lainnya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa diatasi, ini sudah menjadi keprihatinan nasional (Hasanah, 2013). Presiden Republik Indonesia, menyampaikan dalam pidatonya, “pembangunan watak amat penting, kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku yang baik. Bangsa ini ingin memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat dicapai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (good society), keharuman nama jarang bisa dipulihkan, ketika karakter enyap semuanya juga lenyap. Satu-satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya (Gunawan, 2012). Sementara, tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Untuk mengatasi persoalan diatas, sudah saatnya lembaga pendidikan mengikuti pola, model, dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan yang ditawarkan oleh al-Qur’an.

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral.¹

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Nilai moral atau akhlak berbeda dengan sopan santun atau adab. Akhlak bersifat laten, tertanam di dalam sanubari secara lama (disposisional). Akhlak merupakan nilai baik yang bersifat batiniah atau merasuk ke dalam jiwa. Akhlak itu bersifat batiniah karena nilai yang terkandung di dalamnya sudah dengan sendirinya aktual. Nilai aktual bersifat reflek atau spontan bukan reflektif atau ditimbang-timbang sebelumnya oleh kesadaran atau pikiran yang sering memperhitungkan balas jasa atau untung rugi (Irawan, 2019).

Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif. Program Tahfidz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur’an yang mana menghafal Al-Qur’an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa di SDIT Tahfizh Qur’an Al-Jabar Karawang (Ma’mur, 2012). Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur’an.

Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an dan guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh. Yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa-siswi penghafal dan memahami Al-Qur’an.

Pada Program Tahfidz memiliki tujuan khusus yaitu diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun keharmonisan dalam kehidupan, khususnya dalam memajukan bangsa yang bermartabat.

Dari studi pendahuluan di SDIT Tahfizh Qur’an Al-Jabar, diperoleh informasi bahwa SD tersebut merupakan Pendidikan Dasar yang berada di daerah Karawang yang didalamnya merupakan sekolah yang mengembangkan Program Pengembangan Karakter Islami dan Program Tahfidz Qur’an di Karawang.

¹ Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 7-8.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar di Karawang yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017 yaitu banyak anak-anak di zaman sekarang yang tidak memiliki karakter yang islami (Fathurrohman, 2013). Narasumber mengatakan bahwa penyebab ketimpangan tersebut terjadi karena rendahnya moral dari hasil pendidikan selama ini, sistem pendidikan yang terlalu menekankan kemampuan kognitif pada siswa, dan akibat pengaruh globalisasi, perkembangan IPTEK, dan pergaulan bebas, sehingga mengesampingkan penanaman karakter islami pada peserta didik. Selain itu penyebab rendahnya moral karena jauh dengan Al'Qur'an, maka di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang ada suatu program yang menjadi wadah pengembangan karakter islami melalui program Tahfidz misalnya, penghafalan Qur'an, pemahaman Qur'an, Pengaplikasian Qur'an dan pendidikan Qur'an. Atas dasar itu diharapkan dapat dijadikan "ruh" (Khon, 2012) dalam pembelajaran sehingga lebih mengena, mudah dihayati, dan mampu merambah pada dataran subjek didik. Melalui program Tahfidz itu juga subjek didik tidak akan merasa asing dengan apa yang sedang dipelajari dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pertimbangan. Artikel ini mengulas lebih mendalam tentang program pengembangan karakter islami di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang melalui program Tahfidz (Al-Jazairi, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang akan meneliti tentang program pengembangan karakter islami di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang melalui program tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif (Meleong, 2013) yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini bertujuan mengungkap peristiwa, fakta dan fenomena secara apa adanya (alamiah) berdasarkan perspektif pelaku atau subjek yang diteliti (Buckley, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisai Pengembangan Karakter Islami Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang. Dalam rangka mensosialisasikan nilai karakter islami yang diterapkan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan, karena yang namanya karakter tidak bisa secara instan maka harus ada pembiasaan yang di terus dilakukan agar anak terbiasa dalam kesehariannya.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar kepada anak yaitu:

1. Membiasakan diri di pagi hari sebelum masuk kepada tematik atau pelajaran KBM melakukan shalat Dhuha bersama di kelas untuk kelas satu, dua, dan tiga. Untuk kelas empat, lima, dan enam dilaksanakan di mesjid dengan dibimbing langsung oleh para guru dan wali kelas.
2. Membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur'an (*muroja'ah*) setelah melaksanakan shalat Dhuha, yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing.
3. Membiasakan diri shalat Dzuhur berjamaah semua guru dan siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat (peci, sejadah, dan mukena bagi perempuan (Wilyani, 2013).
4. Membiasakan diri membaca Al-Qur'an (*tadarus*) setelah melaksanakan shalat Dzuhur Berjamaah, masing-masing siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an ke mesjid dan dibaca secara terus-menerus dari ayat ke ayat sampai mereka hatam Al-Qur'an.

5. Membiasakan diri shalat Ashar berjamaah semua guru dan siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat (peci, sejadah, dan mukena bagi perempuan) dan diakhiri dengan do'a pulang (do'a *Kallamun*).
6. Membiasakan diri menjaga kebersihan sekolah, seluruh siswa tidak boleh memakai sepatu atau sandal ke dalam kelas.
7. Membiasakan diri tidak membuang sampah sembarangan, apabila ada yang membuang sampah sembarangan baik di luar kelas atau di dalam kelas maka akan didenda Rp. 10.000,-.
8. Membiasakan diri untuk shalat Jum'at bagi laki-laki kelas empat, lima, dan enam di mesjid. Dan bagi perempuan kelas empat, lima, dan enam mengikuti pembelajaran fiqh wanita dan belajar praktek shalat dari mulai bacaan, dzikir, dan do'a. Adapun kelas satu, dua, dan tiga belajar praktek shalat dari mulai takbir sampai salam beserta bacaan dan do'anaya.

Mudah-mudahan dengan pembiasaan seperti itu dari waktu ke waktu dari kelas satu sampai kelas enam, mereka akan terbiasa dan ketika keluar dari SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar mereka senantiasa menjaga kebersihannya, shalat Duhanya, *Murojaahnya*, Shalat Dzuhurnya, *Tadarusnya*, Shalat Asharnya, dan menjadi Insan Kamil. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Pembudayaan Karakter Islami Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang, Dari karakter yang disebutkan di atas maka akan terbentuk budaya karakter islami seperti budaya Shalat Dhuha, *Murojaah*, Shalat Dzuhur, *Tadarus*, Shalat Ashar, dan budaya kebersihan.

Oleh karena itu, maka budaya yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar merupakan budaya yang islami dan Qur'ani sehingga terbentuklah suatu lembaga pendidikan yang islami dan Qur'ani. Membentuk budaya seperti itu tidak gampang, memerlukan beberapa tahun untuk menjadikan guru dan siswa menjadi insan kamil. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Internalisasi Karakter Islami Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang, Bagi seluruh guru dan siswa selama mereka ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar terus-menerus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar tanpa terkecuali, sehingga internalisasi pembiasaan-pembiasaan tersebut terus berjalan dari waktu ke waktu dengan demikian maka para guru dan siswa terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak sekolah.

Namun bagi kelas satu, dua, dan tiga mereka mungkin mereka belum mengerti dan belum bisa memahami dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar, tetapi ketika sudah masuk ke kelas empat, lima, dan enam sudah terbiasa dengan pembiasaan itu. Karena mereka itu belum mengerti tentang aturan tapi mereka terus dilatih dan dibiasakan maka ketika masuk ke kelas empat, lima, dan enam mereka terbiasa. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Program Tahfizh Qur'an di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar, Program tahfizh Qur'an yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar mempunyai batasan-batasan masing-masing kelas dari kelas satu sampai kelas enam, yaitu untuk kelas satu dari surat An-Nass sampai At-Takatsur, kemudian untuk kelas dua dari surat Al-Qori'ah sampai Ad-Dhuha, kemudian untuk kelas tiga dari surat Al-Lail sampai Al-A'la, kemudian untuk kelas empat dari surat At-Thariq sampai Al-Muthofifin, kemudian untuk kelas lima dari surat Al-Infithor sampai An-Naba, dan untuk kelas enam yaitu surat-surat pilihan seperti surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqia', dan Ar-Rohman.

Sampai kelas lima, kami harapkan siswa hafal satu juz yaitu juz 30. Kemudian jika mereka sudah hafal juz 30 maka akan mengikuti wisuda Tahfizh Qur'an dan mendapatkan Ijazah Tahfizh Qur'an, maka mereka akan melanjutkan ke surat-surat pilihan di kelas enam dan bagi yang sudah hafal juz 30.

Jika ada yang hafal juz 30 sebelum kelas lima maka mereka dilanjutkan ke juz 1 atau surat Al-Baqarah, dengan demikian maka mereka akan menjadi anak yang menghafal dua juz yang dibimbing langsung oleh guru Tahfiz yaitu Ibu Ummi Hani yang hafal 30 juz lulusan pondok pesantren Yanbuul Qur'an Kudus.

Salah satu siswa yang memiliki kecerdasan lebih telah menghafal juz 30 di kelas empat maka kepala sekolah bermusyawarah dengan guru tahfiz untuk melanjutkan ke surat Al-Baqarah dan tidak melanjutkan ke surat pilihan karena untuk melanjutkan ke surat Al-Baqarah adalah pilihan yang baik, Alhamdulillah sampai sekarang dia sudah sampai ayat 106 adalah Rahma Najma Karmila yang masih tinggal di kelas empat, dia dibimbing langsung oleh Ibu Ummi Hani dengan metode menghafal Al-Qur'an *Sima'i* artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Dengan kebijakan kepala sekolah itulah semoga menjadikan motivasi bagi siswa yang lain dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Proses Pengembangan Karakter Islami Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar Karawang Melalui Program Tahfiz

Proses Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfiz

Proses pengembangan karakter islami yang dilakukan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar melalui program tahfiz yaitu Diawali di pagi hari dengan membiaskan diri untuk memulai pembelajaran dengan berdo'a yang dibacakan oleh siswa yang didampingi langsung oleh wali kelas dan guru kelas, mudah-mudahan dengan do'a itu memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam menuntut ilmunya, dihasilkan ilmunya sehingga ilmunya bermanfaat. Selain itu, kepala sekolah mengajarkan kepada seluruh guru untuk mengajar dengan ikhlas, yaitu dengan sepenuh hati dan jiwa ketika mengajar dan ketika selesai shalat pun mendo'akan para siswa semoga dimudahkan mendapatkan ilmu dan ilmunya bermanfaat juga mereka menjadi siswa yang shalih dan shalihah dan berakhlak islami dan berakhlak mulia, Diakhiri dengan do'a *khotmul Qur'an* dan *Kalamun Kodimun* yang biasa di pakai setiap hari di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar bertujuan yaitu agar semua siswa menjadi anak yang shalih dan shalihah, berakhlak mulia, senantiasa menjaga hafalan dan dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Hambatan Dalam Proses Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfiz

Ada beberapa hambatan dalam proses pengembangan karakter islami yang dilakukan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar yaitu Untuk kelas satu, dua, dan tiga masih belum mengerti aturan jadi agak lambat atau jadi penghambat proses pengembangan karakter dan Untuk tahfiz Qur'an hambatannya yang paling berat yaitu ketika masuk ke SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi bagaimana kita bisa meningkatkan hafalannya jika membaca saja tidak bisa. Oleh karena itu, siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka harus diajari dari awal mengenalkan huruf hijaiyah sampai mereka lancar, barulah kita bisa meningkatkan hafalannya kalau mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang masuk ke SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar sudah bisa membaca Al-Qur'an maka akan mudah meningkatkan hafalannya dan mengajarkan karakter yang baik. Untuk tahun-tahun kedepan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar akan melakukan seleksi penerimaan siswa baru dengan tes membaca Al-Qur'an, saat ini baru ada tes psikologi dan kemampuan dasar saja yang diterapkan di SDIT Tahfiz Qur'an

Al-Jabar bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar calon siswa baru, belum melakukan tes baca tulis Qur'an. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Bentuk Evaluasi Dalam Pengembangan Karakter Islami Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar Karawang Melalui Program Tahfiz

Bentuk Evaluasi di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar, Bentuk evaluasi yang diterapkan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar memiliki beberapa bentuk, yaitu:

Bagi siswa, Untuk seluruh siswa akan di tes oleh wali kelas dan guru selalu mengecek dan mengetes seluruh siswa yang telah menghafal Al-Qur'an, tes ini dilakukan setiap ada mata pembelajaran tahfiz Qur'an atau seminggu sekali bagi kelas satu, dua, dan tiga sesuai kemampuan yang mereka miliki dan sesuai dengan batasan kelas masing-masing dengan diberi bintang atau hadiah oleh para guru dan wali kelas mereka, dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi mereka dalam menjaga hafalannya masing-masing. Untuk kelas empat, lima dan enam dievaluasi seminggu dua kali oleh guru Tahfiz Qur'an. Evaluasi yang menjadi puncaknya yaitu ketika siswa akan di wisuda Tahfiz Qur'an maka yang mengetesnya adalah orang tua mereka masing-masing di atas panggung. Adapun untuk mengevaluasi karakter islami yang diterapkan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah dengan menggunakan *Buku Penghubung*, buku ini berisikan pesan-pesan yang disampaikan oleh wali kelas kepada orang tua siswa dalam rangka mengevaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Buku ini juga sebagai laporan pembentukan karakter siswa selama di sekolah. Dan Buku Ramadhan juga termasuk salah satu evaluasi karakter, karena didalamnya mengandung beberapa poin yang harus diisi oleh siswa dengan jujur, misalnya penilaian puasa maka siswa yang tadinya tidak puasa pun akhirnya mau puasa demi mengisi buku tersebut.

Bagi guru, Cara yang diterapkan untuk mengevaluasi karakter guru yang ada di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah dengan Buku Rapot Guru, yang didalamnya mengandung banyak poin seperti kedisiplinan, kelengkapan, kecakapan, dan lain sebagainya. Dengan diawasi oleh kepala sekolah atau *Super Visi* dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru menjadi lebih baik dan lebih profesional. Dengan kata lain, guru yang tidak mau belajar maka harus berhenti mengajar. Selain itu, setiap pagi guru selalu mengadakan *meeting* kerja setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap hari dan membentuk kekompakan para guru dalam bekerja.

Adapun untuk mengevaluasi guru melalui program tahfiz yang diterapkan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah dengan mengadakan *Tadarus* Al-Qur'an setiap hari Senin dan Jum'at, guru diwajibkan membawa Al-Qur'an dan membaca satu ayat untuk satu orang dan didengarkan oleh semua guru dan oleh guru Tahfiz Qur'an dengan tujuan untuk membentuk guru yang bisa dan lancar membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya (Tafsir, 2013). Selain itu, guru juga diberi tugas untuk membaca Al-Qur'an satu juz per guru, jika guru telah selesai membaca satu juz maka harus lapor ke guru Tahfiz Qur'an dan akan diberikan juz selanjutnya yang belum di baca oleh para guru yang lain atau biasa di sebut *Tadarus* Al-Quran *Marathon*, maka di akhir bulan para guru harus menyetorkan hasil bacaannya kepada guru Tahfiz Qur'an dan membuat syukuran hatam Qur'an. Biasanya disetiap bulannya para guru mampu menghatamkan Al-Qur'an sebanyak tiga kali. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Remedial Bagi Siswa, Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar melakukan remedial bagi siswa yang belum bisa menghafal batasan disetiap kelas, jika siswa tersebut belum hafal maka di kelas berikutnya harus melanjutkan hafalan yang belum dia hafal di kelas yang lalu atau tidak melanjutkan batasan kelas berikutnya. Atau diberikan tugas sesuai dengan batasan kelas.

Jika sampai kelas enam dia belum bisa menghafal batasan tiap kelas maka dia tidak akan mengikuti wisuda Tahfiz Qur'an dan hanya mendapatkan sertifikat Tahfiz Qur'an sesuai dengan surat yang dia hafal. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 28 Juli 2017)

Capaian Keberhasilan Pengembangan Karakter Islami Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar Karawang Melalui Program Tahfiz

Target yang ingin dicapai di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar Karawang Melalui Program Tahfiz, Capaian yang menjadi fokus utama di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah sebagai berikut:

a. Mencintai Allah

Semua warga yang berada di lingkungan SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar diwajibkan untuk mencintai Allah dan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dan budaya Islami dan Qur'ani maka diharapkan kepada seluruh warga yang berada di lingkungan SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar menjadi orang-orang yang shlih dan shalihah.

Dengan memperhatikan semua yang ada di dalam Al-Qur'an dan syarat-syarat bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an maka warga di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar diwajibkan memakai pakaian yang islami termasuk kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah, orang tua murid yang berkunjung ke SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar, dan pedagang di kantin dengan menutup aurat dan tidak berpakaian ketat. Dengan tujuan untuk menjaga hafalan dan membentuk karakter islami yang mencintai Allah. Dan Alhamdulillah semua warga di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar mencintai Allah. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

b. Mencintai Rasulullah

Setelah mencintai Allah, maka yang ingin dicapai yang ke dua adalah mencintai Rasulullah dengan cara senantiasa menjalankan sunnah-sunnahnya diantaranya adalah Shalat Dhuha dan selalu membacakan shalawat kepada Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai tauladan. Karakter yang akan dijadikan sebagai aplikasi terhadap cinta kepada Rasulullah di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah dengan menerapkan empat sifat Rasul yaitu *Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah*. Dan Alhamdulillah warga di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar mencintai Rasulullah. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

c. Pekerja Keras

Pekerja keras adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an karena tanpa adanya sikap tersebut maka tidak akan sejalan dengan apa yang akan dicapai dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, pekerja keras adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Hampir seluruh guru dan siswa di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah para pekerja keras dalam mengerjakan pembiasaan-pembiasaan karakter islami dan pembiasaan menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

d. Berprilaku Jujur

Jujur adalah fokus utama dalam pengembangan karakter di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar karena modal awal menghafal Al-Qur'an adalah jujur terhadap jumlah hafalan yang dihafal dan jujur terhadap perkataan dan perbuatan yang telah diperbuat seperti tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan lain yang ada di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

e. Memiliki Sifat Rendah Hati

Sifat rendah hati adalah sebuah sifat yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri para penghafal Qur'an, karena dengan sifat tersebut maka hafalan akan senantiasa terjaga dan karakter yang dimiliki akan

sejalan dengan ajaran islam. Tidak ada orang yang lebih hebat dan tidak ada orang yang lebih hina di mata Allah semua sama. Dengan demikian, maka di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah semua sama, tidak ada yang kaya dan tidak ada yang miskin. Mereka akan fokus kepada pengembangan karakter dan menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

f. Bertanggung jawab

Dan yang terakhir yang ingin dicapai di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar adalah sikap tanggung jawab, karena sikap bertanggung jawab adalah bentuk kecintaan kepada diri sendiri terhadap apa yang dia akan perbuat dan apa yang telah dia perbuat. Di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk mendidik siswa, dan orang tua siswa pun menyerahkan sepenuhnya kepada guru, dan guru mengajari siswa bertanggung jawab terhadap yang telah mereka hafal untuk senantiasa menjaganya dan bertanggung jawab untuk mengikuti semua pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017)

Capaian Lulusan SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar, Capaian lulusan SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar terbilang memuaskan karena lulusan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar tidak ada yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak ada laporan pelanggaran negati yang sampai ke pihak sekolah. Yang artinya bisa dikatakan bahwa lulusan SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar 90% berhasil tercapai (Anas Salahudi, 2013).

Adapun siswa yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama mayoritas ke pondok pesantren diantaranya melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Cisaat-Sukabumi, Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulis-Purwakarta, Pondok Pesantren Cabang Yanbuul Qur'an Tegal, Pondok Pesantren Al-Hikmah Garut, Pondok Pesantren Al-Jumuriyah Subang, Pondok Pesantren Riyadul Jannah Majalengka, Pondok Pesantren Darussalam Cirebon, Pondok Pesantren Babussalam Purwakarta, dan lain-lain. (Wawancara dengan Bapak H. Kamid tanggal 29 Juli 2017).

Pengembangan karakter Islami di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar mesti didahului oleh penanaman nilai dan karakter Islam yang terdapat dalam al-qur'an. Nilai Islami yang terdapat dalam al-qur'an atau wahyu sudah selayaknya menjadi panduan dalam berperilaku semua orang, apalagi umat Islam yang mengimani bahwa kitab sucinya adalah al-qur'an. Secara praktis al-qur'an sebagai wahyu, agar menjadi panduan dapat diterapkan melalui tiga strategi penerapan yaitu atributif, normatif dan substantif. Strategi atributif dapat ditempuh dengan cara memajang ayat-ayat alqur'an di sekitar sekolah, terutama ayat-ayat yang sulit dihafal namun sangat relevan dengan visi dan misi SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar (Suyadi, 2013). Strategi normatif, dapat ditempuh dengan cara bahwa berbagai kegiatan di sekolah tersebut ditambahkan dengan kegiatan ritual membaca al-Qur'an. Misalnya ketika ada murid yang ulang tahun maka dibacakan al-qur'an secara bersama (khataman al-qur'an). Sedang strategi substantif dapat ditempuh dengan melaksanakan atau mengamalkan perintah al-qur'an. Misal, al-qur'an memerintahkan agar manusia gemar berinfak dan sadaqah, maka setiap siswa pada hari tertentu diberi ruang untuk berinfak dan mereka sendiri yang memberikan infak tersebut kepada fakir miskin (Irawan, 2019)

SIMPULAN

Kontruksi nilai-nilai karakter yang ada di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar dengan tiga cara yaitu Dalam rangka mensosialisasikan nilai karakter islami yang diterapkan di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan, karena yang namanya karakter tidak bisa secara instan maka harus ada pembiasaan yang di terus dilakukan agar anak terbiasa dalam kesehariannya, Dari karakter yang

disebutkan di atas maka akan terbentuk budaya karakter islami seperti budaya Shalat Dhuha, *Murojaah*, Shalat Dzuhur, *Tadarus*, Shalat Ashar, dan budaya kebersihan dan Bagi seluruh guru dan siswa selama mereka ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar terus-menerus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar tanpa terkecuali, sehingga internalisasi pembiasaan-pembiasaan tersebut terus berjalan dari waktu ke waktu dengan demikian maka para guru dan siswa terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak sekolah.

Proses pengembangan karakter islami yang dilakukan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar melalui program tahfizh diawali dengan do'a dan diakhiri dengan do'a. Program tahfizh Qur'an yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar mempunyai batasan-batasan masing-masing kelas dari kelas satu sampai kelas enam, yaitu untuk kelas satu dari surat An-Nass sampai At-Takatsur, kemudian untuk kelas dua dari surat Al-Qori'ah sampai Ad-Dhuha, kemudian untuk kelas tiga dari surat Al-Lail sampai Al-A'la, kemudian untuk kelas empat dari surat At-Thariq sampai Al-Muthofifin, kemudian untuk kelas lima dari surat Al-Infithor sampai An-Naba, dan untuk kelas enam yaitu surat-surat pilihan seperti surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqia', dan Ar-Rohman. Ada beberapa hambatan dalam proses pengembangan karakter islami yang dilakukan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar untuk kelas satu, dua, dan tiga masih belum mengerti aturan jadi agak lambat atau jadi penghambat proses pengembangan karakter.

Evaluasi untuk seluruh siswa akan di tes oleh wali kelas dan guru selalu mengecek dan mengetes seluruh siswa yang telah menghafal Al-Qur'an, tes ini dilakukan setiap ada mata pembelajaran tahfizh Qur'an atau seminggu sekali bagi kelas satu, dua, dan tiga sesuai kemampuan yang mereka miliki dan sesuai dengan batasan kelas masing-masing dengan diberi bintang atau hadiah oleh para guru dan wali kelas mereka, dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi mereka dalam menjaga hafalannya masing-masing. Untuk kelas empat, lima dan enam dievaluasi seminggu dua kali oleh guru Tahfizh Qur'an. Evaluasi yang menjadi puncaknya yaitu ketika siswa akan di wisuda Tahfizh Qur'an maka yang mengetesnya adalah orang tua mereka masing-masing di atas panggung. Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar melakukan remedial bagi siswa yang belum bisa menghafal batasan di setiap kelas, jika siswa tersebut belum hafal maka di kelas berikutnya harus melanjutkan hafalan yang belum dia hafal di kelas yang lalu atau tidak melanjutkan batasan kelas berikutnya. Atau diberikan tugas sesuai dengan batasan kelas.

Capaian yang menjadi fokus utama di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar adalah Mencintai Allah, Mencintai Rasulullah, Pekerja Keras, Berprilaku Jujur, Memiliki Sifat Rendah Hati, dan Bertanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi program pengembangan karakter islami Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar melalui program tahfidz adalah faktor kesehatan, aspek psikologis, faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor usia, dan faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, A. B. J. (2011). *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Anas Salahudi, I. A. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Buckley, P. dan I. (2015). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, A. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Bandung: Insan Kumunika.
- Irawan. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

- Irawan, (ed). (2019). *Pengantar Wahyu Memandu Ilmu*. Depok: RajaGrafindo.
- Khon, A. M. (2012). *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Ma'mur, J. (2012). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Wilyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.